

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Menurut Irmawati Thahir (2025), kepemimpinan digital kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi serta pengembangan kapasitas guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang baik untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru di bawah kepemimpinannya mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang diperlukan.

Dengan pertumbuhan teknologi yang terus berkembang, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Di era Society 5.0, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian integral dari

kehidupan sehari-hari, kompetensi digital menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Arfiansyah (2021) yang menunjukkan bahwa konsep Society 5.0 berkontribusi pada digitalisasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembelajaran berbasis teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat krusial dalam mengimplementasikan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% guru di Indonesia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran berbasis teknologi digital dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini, dengan memberikan akses lebih luas terhadap sumber belajar dan pelatihan yang berkualitas.

Sejalan dengan perubahan itu tatanan dunia menuntut pribadi-pribadi yang mampu bekerja dengan profesional. Kata profesional menunjuk dua hal, yakni pertama, orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Oleh sebab itu setiap lembaga pendidikan harus segera berubah, memacu secara dinamis dan fleksibel agar dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat searah dengan

kondisi yang terjadi. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang semakin berkualitas. (Sudarwan, 2002).

Kenyataan dunia sekarang ini yang penuh dengan persaingan ketat, menuntut pelaku-pelaku profesi yang dapat bekerja secara profesional, termasuk profesi guru. Profesi guru juga menuntut profesionalisme. Guru yang profesional menjadi syarat mutlak untuk mencapai mutu pendidikan nasional yang sesuai dengan perubahan dunia sekarang ini. Secara khusus batasan tentang konsep guru profesional menurut Supriadi (2018:179), minimal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1). Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa; (2). Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya; (3). Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilkakukan dan belajar dari pengalamannya; dan Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.

Aspek-aspek kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru di atas, dapat disebut sebagai kemampuan minimal seorang guru. Selanjutnya untuk memenuhi tuntutan perubahan kompetensi profesional guru, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang didalamnya mencakup 3 standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pada Bab IV tentang standar pendidik dan kependidikan, bagian ke satu pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (3) menyebutkan bahwa

kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b). kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, d) kompetensi sosial. (PPRI No.19 Tahun. 2005).

Guru merupakan salah satu profesi yang harus ditekuni untuk mewujudkan kemampuan profesional secara maksimal. Hal ini disebabkan karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru juga memegang tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Guru adalah sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan di masyarakat. Hal itu diasumsikan bahwasanya pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seorang guru adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal tersebut. Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Secara sederhana bisa dikatakan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut Mulyasa (2009:221) “Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu didukung kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan dari dalam guru itu sendiri”. Sehingga dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum.

Peran strategis para guru dalam proses pembelajaran adalah dalam kerangka mengembangkan potensi anak didik sehingga mutu pendidikan ditentukan oleh kompetensi guru. Melalui guru-guru profesional, maka transformasi nilai dan ilmu pengetahuan berlangsung sebagaimana diharapkan dapat diwujudkan dengan baik. Begitu pula, jika kualitas guru rendah maka hasil belajar anak didik juga cenderung kurang memuaskan atau tidak maksimal.

Sebagai jabatan profesional guru diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik pada pendidikan khususnya tingkat satuan pendidikan dasar. karena menurut Danim (2018: 17) Bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Tugas utama guru akan tercapai apabila guru, profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Peningkatan kompetensi profesional guru menjadi perhatian secara global, karena guru bukan hanya memberikan informasi tentang ilmu-ilmu pengetahuan, tetapi bisa menanamkan sikap dan jiwa untuk bertahan di era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat.

Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru menurut Janawi (2012: 32), yaitu: (1). Memahami tujuan pelajaran; (2). Mengenali karakteristik peserta didik ; (3). Membuat tujuan pengajaran ; (4). Mengenali subyek dan isi setiap materi; (5). Mengembangkan alat ukur awal; (6). Menyaring kegiatan-kegiatan belajar beserta sumber-sumbernya; dan (7). Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan mengembangkan alat evaluasi belajar.

Pembicaraan tentang profesionalisme guru tidak bisa lepas dari pentingnya guru yang profesional. Menurut Rice dan Bishopirick (dalam Sudjana dan Ibrahim,, 2010:55), “guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari”. Profesionalisasi guru dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidak matangan (*immaturity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri.

Glickman (dalam Sudjana dan Ibrahim,, 2010: 57) menegaskan bahwa : “seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*)”. Maksudnya, seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Kompetensi professional bagi seorang guru atau pendidik adalah sebuah tuntutan sebagai profesinya, bukan hanya menguasai materi yang akan diajarkan namun harus memahami betul tentang pengelolaan pembelajaran atau manajemen kelas. Kompetensi professional meliputi:

1. Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
2. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif
3. Melakukan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan yang reflektif

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu merancang terlebih dahulu program pembelajarannya, artinya seorang guru sebelum mengajar perlu merancang pengorganisasian bahan pelajaran yang jelas, merancang pengelolaan kelas, merancang strategi pembelajaran, merancang media pembelajaran serta merancang evaluasi pembelajaran siswa. Menurut Mulyasa (2009: 113), kompetensi profesional guru pendidikan dasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
2. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
3. Menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;

4. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif;
5. Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan;
6. Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
7. Melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
8. Menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Meskipun banyak para ahli dan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa begitu pentingnya kemampuan guru atau kompetensi yang harus dikuasai guru dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar, namun kenyataan di lapangan masih banyak kita jumpai guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap tentang kompetensi professional guru, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.1

Ketercapaian Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Mengerti dan menerapkan landasan kependidikan	100%	75%
2	Mengerti dan menerapkan teori belajar	100%	70%
3	Menangani dan mengembangkan bidang studi	100%	74%
4	Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, inovatif dan kreatif	100%	70%
5	Mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan	100%	65%
6	Mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran	100%	68%

7	Melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik	100%	70%
8	Menumbuhkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik	100%	70%
Rata-rata			70,25%

Sumber : Dokumentasi SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan tabel di atas ketercapaian kompetensi professional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dilihat dari 8 unsur kompetensi professional sebagaimana pada table diatas, rata-rata memiliki kompetensi profesional dengan nilai efektifitas sebesar 70,25% terhadap nilai ideal 100%. Hal ini menunjukkan terdapatnya 29,75% nilai lemah dan tidak efektif dalam penerapan kinerjanya khususnya pada SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Selain data tersebut diatas, sekalipun berdasarkan kajian pendahuluan peneliti terhadap mutu lulusan dan mutu pembelajaran pada SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, melalui wawancara terbuka dengan pihak orang tua dan masyarakat, tidak diperolehnya keluhan dan permasalahan yang muncul. Namun berdasarkan monitoring dan evaluasi dari salah seorang pengawas Pembina SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, diperoleh data mutu pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pencapaian Standar Proses (Proses Pembelajaran)

Indikator Mutu	Standar Mutu	Jumlah Sub Indikator	Target Nilai Efektivitas Ideal	Penilaian Pencapaian Target Id
----------------	--------------	----------------------	--------------------------------	--------------------------------

Indikator 1	Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan	3 Sub Indikator	100%	68%
Indikator 2	Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat	15 Sub Indikator	100%	65%
Indikator Mutu	Standar Mutu	Jumlah Sub Indikator	Target Nilai Efektivitas Ideal	Penilaian Pencapaian Target Ideal
Indikator 3	Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran	6 Sub Indikator	100%	71%
Rata-rata				

Data : Pengawas Pembina SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan data tersebut pada tabel diatas, yakni hasil penilaian pada kegiatan monitoring dan evaluasi pihak Pengawas Pembina Sekolah, melalui instrument ketercapaian standar mutu (SNP) pada Indikator Standar Proses yang terdiri dari 3 Indikaor utama dan 24 Sub Indikator, diperoleh nilai efektifitas sebesar 68,00%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya nilai ketidakefektifan proses pembelajaran sebesar 38%. Hal ini menunjukkan pula bahwa terdapatnya kesebandingan yang lurus antara hasil kajian permasalahan mutu pembelajaran dengan permasalahan rendahnya kompetensi professional guru, khususnya pada SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat masalah dalam kinerja mengajar guru di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.. Masalah tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Ketercapaian Kinerja Mengajar Guru

No	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Perencanaan Pembelajaran	100%	80%

2	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	85%
3	Penilaian	100%	75%
Rata-rata			80%

Sumber : SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan tabel di atas ketercapaian kinerja mengajar guru di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran baru mencapai 80%, aspek pelaksanaan pembelajaran 85%, dan aspek penilaian 75%, sehingga rata-rata ketercapaian kinerja guru dari ketiga aspek tersebut baru mencapai 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar guru di SD Negeri Adipala 05 pada tahun 2026 masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 100%.

Transformasi digital dalam Pendidikan telah menjadi salah satu perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau media teknologi digital. Teknologi seperti internet, perangkat mobile, dan aplikasi pembelajaran telah merombak cara tradisional pendidikan dilakukan, menghadirkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan fleksibel. Menurut Anderson (2021), adopsi teknologi digital oleh Sekolah dan institusi pendidikan di seluruh dunia telah membuka peluang bagi metode pembelajaran yang inovatif, seperti *e-learning*, pembelajaran menggabungkan pembelajaran daring (*online*) dan luring (tatap muka) secara bersamaan (*hybrid learning*), dan pembelajaran jarak jauh. Teknologi ini tidak hanya memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memungkinkan personalisasi proses belajar sesuai dengan kebutuhan individu.

Di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, terdapat tantangan tersendiri dalam implementasi teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, hanya 40% guru yang merasa nyaman menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembelajaran berbasis teknologi digital.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Penelitian ini akan melihat berbagai aspek, termasuk pelatihan teknologi yang diberikan, dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, dan dampak dari penggunaan teknologi digital terhadap kinerja guru. Dengan demikian maka fokus kajian dalam penelitian ini difokuskan pada kajian :

1. Strategi kepala sekolah untuk menjalankan kinerjanya yang ditunjukkan untuk peningkatan kinerja guru.
2. Strategi kepala sekolah yang dimaksudkan lebih difokuskan yang berhubungan dengan penggunaan media teknologi digital;
3. Strategi kepala sekolah untuk menganalisis hambatan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital.

4. Strategi kepala sekolah untuk mengatasi hambatan serta pengembangannya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan fokus yang jelas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui teknologi digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimanakah strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap;
2. Bagaimana dampak strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?;
3. Bagaimanakah daya dukung keberhasilan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?;
4. Bagaimanakah pengembangan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengkaji strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui penerapan media teknologi digital di SD Negeri Adipala 05 Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, dan tujuan secara khusus untuk menganalisa dan mengkaji tentang :

1. Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital;
2. Dampak strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital;
3. Daya dukung keberhasilan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital;
4. Pengembangan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital .

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang positif, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam hal implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui penerapan media teknologi digital..

2. Kegunaan secara praktis

- a. Kegunaan bagi guru, sebagai masukan agar menjadi guru memiliki kinerja memadai sesuai tugasnya;
- b. Kegunaan bagi pihak sekolah, sebagai bentuk upaya bersama untuk meningkatkan optimalisasi implementasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui penerapan media teknologi digital dengan tuntutan standar mutu pendidikan nasional;